

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan adalah suatu proses dimana seorang wanita melahirkan bayi yang diawali dengan kontraksi uterus yang teratur dan memuncak pada saat pengeluaran bayi sampai dengan pengeluaran plasenta dan selaputnya dimana proses persalinan ini akan berlangsung selama 12 sampai 14 jam.(Ari Kurniarum, 2016.). Persalinan ialah proses alami yang berlangsung secara alamiah, meski demikian pemantauan khusus tetap harus dilakukan karena untuk setiap ibu memiliki kondisi yang berbeda, sehingga dapat mengurangi resiko kematian ibu dan janin pada saat persalinan.(Sulfianti, 2020.)

Nyeri pada persalinan dalam hal ini adalah nyeri kontraksi uterus yang dapat mengakibatkan peningkatan aktivitas sistem saraf simpatis, perubahan tekanan darah, denyut jantung, pernafasan dan jika tidak segera ditangani akan meningkatkan perasaan khawatir, tegang, takut dan cemas. menekankan. Nyeri saat melahirkan juga menyebabkan peningkatan kadar katekolamin atau hormon stres seperti epinefrin dan kortisol. Peningkatan kadar katekolamin atau hormon stres dapat menurunkan kemampuan tubuh menahan rasa sakit. Nyeri saat persalinan umumnya terasa hebat, dan hanya 2-4% ibu yang mengalami nyeri ringan saat persalinan.(Rosmiarti, 2020)

Penanganan nyeri dalam persalinan merupakan hal utama yang harus diperhatikan oleh pemberi asuhan kesehatan saat memberikan pertolongan persalinan. Penolong persalinan dan ibu bersalin seringkali melupakan untuk

menerapkan teknik pengontrolan nyeri persalinan pada kala I sehingga ibu mengalami kesakitan hebat. Hal ini akan menyebabkan ibu bersalin memiliki pengalaman persalinan yang buruk, mengalami trauma persalinan yang berkepanjangan dan bahkan secara tidak langsung dapat menyebabkan post partum blues. (M Alfian., 2018)

Banyak metode yang dilakukan untuk menurunkan nyeri pada persalinan, baik secara farmakologi maupun non farmakologi. Penggunaan metode farmakologi mempunyai efektifitas yang lebih baik, dibanding dengan metode non farmakologi. Namun penggunaan metode farmakologi sering menimbulkan efek samping dan kadang tidak memiliki efek yang diharapkan. Metode farmakologi adalah metode penghilang nyeri dengan menggunakan obat-obatan, seperti analgetik dan anastesi. Sedangkan metode non farmakologi adalah metode tanpa obat-obatan, selain menurunkan nyeri pada persalinan juga mempunyai efek non invasif, sederhana, efektif dan tanpa efek yang membahayakan. (Faridah, 2017)

Alternatif terapi non farmakologi yang dipakai diantaranya adalah relaksasi, massage, kompres dan distraksi. Salah satu metode non farmakologi adalah distraksi. Distraksi yaitu mengalihkan perhatian pada hal lain, sehingga pasien akan lupa terhadap nyeri yang dialami. Terbagi atas distraksi visual, distraksi pendengaran, distraksi pernafasan dan distraksi intelektual. Salah satu metode distraksi pendengaran yang efektif adalah terapi murottal. Murottal adalah rekaman suara bacaan Al-Qur'an yang dilagukan oleh seseorang qori. Metode distraksi menggunakan murottal Al-

Qur'an lebih efektif dari pada metode distraksi yang lain, karena merupakan pendekatan terapi non farmakologi secara keagamaan, tentu lebih cepat diterima oleh pasien, yang dominan beragama Islam (Faridah., 2017).

Terapi *audioanalgesia* dapat meringankan rasa sakit, karena mengalihkan nyeri kepada suara yang didengarkan. Murottal Qur'an ialah salah satu jenis *audioanalgesia* yang dapat diberikan kepada ibu bersalin. Terapi ini menstimulasi gelombang delta yang menyebabkan pendengar menjadi tenang, tentram dan nyaman sehingga *hypofise* dan *hypothalamus* mengeluarkan *β -Endorphin* sebagai analgesik alamiah. Murottal adalah seni membaca Al-Qur'an yang memfokuskan pada kebenaran bacaan dan lagu Al-Qur'an. Mendengarkan murottal al-qur'an akan terasa lebih indah dan menyentuh karena irama yang indah, sehingga dengan memberikan terapi murottal Qur'an pada ibu bersalin, dapat membantu ibu dalam mengurangi nyeri persalinan.(Alyensi & Arifin, 2018).

Salah satu teknik manajemen dari nyeri non farmakologis untuk mengurangi nyeri saat persalinan adalah distraksi pendengaran dengan terapi murottal al-qur'an yang dilantunkan oleh seorang qori melalui audio yang akan diputar. Sesuai hasil yang didapatkan dari salah satu penelitian yaitu dapat dilihat penurunan dari skala nyeri klien bersalin setelah diberikannya terapi murottal al-qur'an. Untuk responden I sebelum diberikan terapi murottal al-qur'an ada pada wajah cemberut hingga menengis kesakitan. Untuk responden ke II setelah diberikan terapi murottal al-qur'an ada pada wajah cemberut hingga meringis kesakitan.(Faridah, 2017)

Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh terhadap penurunan intensitas nyeri ibu bersalin kala I fase aktif diruang bersalin RSUD Solok Selatan tahun 2017. Dari penelitian tersebut tidak ada ibu yang merasakan nyeri ringan, akan tetapi ibu merasakan nyeri sedang sampai nyeri berat.(Faridah, 2017)

Berdasarkan uraian diatas penulis termotivasi dan tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan dengan judul “Penatalaksanaan Terapi Murottal Al-qur’an Untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Pada Persalinan Kala I Fase Aktif”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam asuhan ini adalah “Apakah penatalaksanaan terapi murottal al-qur’an dapat menurunkan intensitas nyeri pada persalinan kala I fase aktif?”

C. Tujuan

Mengetahui penatalaksanaan pemberian terapi murottal al-qur’an dapat menurunkan intensitas nyeri pada persalinan kala I fase aktif.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Menambah informasi dan wawasan bagi pengembangan pengetahuan ilmu kebidanan khususnya wawasan mengenai penatalaksanaan terapi murottal al-qur’an untuk menurunkan intensitas nyeri pada persalinan kala I fase aktif.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Klien

Diharapkan dapat mengurangi rasa nyeri dengan cara memberikan terapi murottal al-qur'an.

b. Bagi Lahan Praktik

Diharapkan dapat diaplikasikan oleh bidan sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di TBPM, khususnya mengenai terapi murottal Al-qur'an.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan informasi yang dapat dijadikan pemikiran dalam meningkatkan dan mengembangkan materi perkuliahan dimasa yang akan datang khususnya mengenai pentalaksanaan terapi murattal al-qur'an.

d. Bagi Profesi IBI

Hasil asuhan ini dapat menjadi bahan masukan khususnya bagi profesi kebidanan agar meningkatkan mutu kualitas pelayanan dan terapi murottal al-qur'an dapat menjadi alternative sebagai upaya untuk menurunkan intensitas nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif.

e. Bagi Pemberi Asuhan

Mendapatkan pengalaman yang berharga sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai pentalaksanaan terapi murottal al-qur'an terhadap intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif.

